



KREATIFITAS GURU DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID- 19

Sri Kis Untari, S.Pd.MM

SDN Margorejo I/403 Surabaya, Indonesia

Email: airaendel@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: kreatifitas, pandemi, covid-19. Sekolah Dasar</p> <p>Diterima: 24-09-2020 Disetujui: 07-10-2020 Dipublikasikan: 25-11-2020</p>	<p>Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dunia telah memaksa masyarakat untuk tinggal di rumah sehingga tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasa, termasuk bersekolah untuk para pelajar. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilakukan dengan cara yang inovatif, salah satunya dengan melakukan proses belajar mengajar secara online. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar guru di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya saat terjadi pandemi Covid-19. Sampel yang diteliti sebanyak 10 pendidik dari kelas I, II, III dan ditambah guru agama Islam. Teknik Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner yang disebarkan dalam bentuk pertanyaan adalah kuisisioner semi tertutup. Diperoleh data dari keempat indikator yang penulis rumuskan yang memberikan penilaian kurang dari kelas 1,2 dan 3 yang penulis analisisnya 55%, penilaian cukup 37%, penilaian baik 8% dan sangat baik. 0%.</p>

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan pada saat ini berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, sejak negara indonesia menyatakan bahwa masuknya virus covid-19 ini sebagai pandemi, maka secara tidak langsung kebiasaan semua aktifitas menjadi berubah baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya dengan mempertimbangkan keselamatan kesehatan semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali.

Munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang sangat wajar karena kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru mutlak dimunculkan untuk menjadi alternatif dalam mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini.

Kebijakan baru yang muncul seolah menjadi bukti bahwa unsur pendidikan tidak boleh berhenti dalam keadaan apapun, pertimbangan ini juga selaras dengan kondisi siswa yang memiliki tuntutan wajib belajar dalam rentan usia yang telah ditetapkan, bukan hanya sebagai tuntutan tetapi belajar merupakan sebuah cara agar siswa dapat berkembang dari segi intelektual dan emosional secara normal.

Pandemi bukanlah suatu alasan yang menjadikan proses pembelajaran berhenti, karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya, dikatakan belajar apabila, siswa mendapatkan sesuatu yang merubah tingkah perilakunya baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sumber tertentu atau sumber belajar yang bisa didapatkan dari mana saja, belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah terhenti tidak terkecuali untuk lembaga belajar yang juga akan terus berinovasi dalam menghadapi segala masalah yang terjadi.

Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan atau sekolah yang berada pada wilayah surabaya yang tidak berhenti merumuskan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah pandemi virus covid-19, yang diatur dalam Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 24 Maret 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), yang mana didalamnya memberikan penekanan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dirasa memberikan tingkat resiko paling rendah untuk keselamatan kesehatan dalam masa pandemi covid-19.

Berlakunya surat edaran ini tidak lain adalah untuk menyikapi kondisi pandemi yang memberikan ancaman kesehatan bahkan nyawa bagi manusia yang terjangkit, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan massal yang sangat berpotensi untuk memberikan dampak buruk pada situasi saat ini, maka sangatlah wajar apabila proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara massal atau bertatap muka, yang sebagai gantinya dapat dilakukan secara virtual atau dalam jaringan.

Dengan berlakunya beberapa kebijakan baru lewat surat edaran dinas pendidikan membuat semua lembaga sekolah juga harus menyesuaikan dengan aturan atau kebijakan yang telah dibuat sehingga segala bentuk adaptasi akan sangat banyak dilakukan utamanya dalam bidang teknis dan sarana pra sarana yang menunjang terlaksananya program pembelajaran yang sesuai dengan target awal.

Dalam redaksi surat edaran dari dinas pendidikan memberikan penekanan pada proses pembelajaran melalui dalam jaringan, sehingga memberikan tuntutan bagi penyelenggara pembelajaran yaitu lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa melakukan adaptasi dan membuat rumusan mengenai teknis kegiatan dengan teknis dalam jaringan, hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua elemen pendidikan, disisi lain dalam jaringan memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi penyelenggara dan peserta pembelajaran, karena memiliki efisiensi ruang dan waktu yang tidak terbatas.

Guru dalam kondisi ini hakikatnya memiliki tuntutan yang sangat tinggi, karena setelah menerima surat edaran dan dengan ditetapkannya pembelajaran dengan teknis yang baru maka guru memiliki tuntutan untuk beradaptasi lebih cepat agar kembali dapat mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran,

serta mencapai target pembelajaran, dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreatifitas guru dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan, ketika guru dapat menggunakan kreatifitasnya maka hal yang baru akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja dan tuntutan lainnya yang nantinya pasti akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan.

Guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dalam prosesnya nanti siswa akan dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi, device (Hp atau Laptop), koneksi internet, dan sumber belajar sehingga sangat memungkinkan terjadi kendala dalam persiapan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menyiapkan alternatif solusi mengenai hal tersebut dengan memberikan klasifikasi pada siswa mengenai kesiapan perangkat yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mempersiapkannya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Lokasi yang digunakan adalah SDN Margorejo 1 Kota Surabaya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2020. Adapun sampel yang diteliti adalah 10 pendidik dari kelas I, II, III dan ditambah guru agama islam Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket yang dibagikan dalam bentuk pertanyaan merupakan angket semi tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dengan skala jawaban sangat baik, baik, cukup dan kurang. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

HASIL DAN DISKUSI

Dari analisis kreativitas guru yang peneliti lakukan menggunakan angket yang telah disusun sesuai dengan indikator kreativitas guru, didapatkan bahwa pernyataan rendahnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi ini memang benar adanya, berikut penyajian data hasil analisis yang peneliti lakukan disekolah :

Tabel 1. Indikator Mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring

Indikator					
Mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring					
Kelas	Responden	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	20	13	7	0	0
2		10	8	2	0
3		9	8	3	0
Jumlah		32	23	5	0
Presentase		53%	38%	8%	0%

Melalui tabel 1 dapat di analisis bahwa beberapa guru masih sangat kurang dalam indikator kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring.

Tabel 2. Indikator Mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring

Indikator					
Mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring					
Kelas	Responden	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	20	14	6	0	0
2		10	9	1	0
3		10	7	3	0
Jumlah		34	22	4	0
Presntase		57%	37%	7%	0%

Melalui tabel 2 dapat di analisis bahwa hanya terdapat 7% dari jumlah total 20 responden yang mampu mencapai indikator menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring dengan baik.

Tabel 3. Indikator Mampu membuat video pembelajaran

Indikator					
Indikator Mampu mebuat video pembelajaran					
Kelas	Responden	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	20	11	9	0	0
2		12	5	3	0
3		10	7	3	0
Jumlah		33	21	6	0
Presntase		55%	35%	10%	0%

Pada tabel 3 pencapaian indikator mampu membuat video pembelajaran hanya 10% dari jumlah 20 responden yang mencapai kategori baik.

Tabel 4. Indikator Mampu Menyusun bahan ajar dengan system daring

Indikator					
Mampu menyusun bahan ajar dengan sistem daring					
Kelas	Responden	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	20	13	7	0	0
2		11	8	1	0
3		10	8	2	0
Jumlah		34	23	3	0
Presntase		57%	38%	5%	0%

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kreatifitas guru dalam menyikapi pembelajaran dimasa pandemi yang umumnya teknis pelaksanaannya dilakukan secara daring dapat dikategorikan rendah, hal ini dilandasi dengan proses adaptasi dari guru yang memang harus berbenah dalam menyiapkan segala hal yang berhubungan teknis pembelajaran dalam jaringan

Segala permasalahan muncul ketika proses pembelajaran berlangsung, hal inilah yang menentukan seberapa jauh tingkat kreatifitas guru dalam menemukan penyelesaian masalahnya, dalam teknis daring ada beberapa indikator yang bisa menjadi acuan dalam mengukur kreatifitas guru.

Dilihat dari responden wali murid terhadap kreatifitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring diperoleh data dari ke empat indikator yang telah penulis rumuskan yang memberikan penilaian kurang dari kelas 1,2 dan 3 yang penulis analisis adalah 55% penilaian cukup 37% penilaian baik 8% dan sangat baik 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi kreatifitas guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19 masih dalam taraf perlu dibenahi dan dilakukan pembinaan yang lebih intens sebagai upaya meningkatkan kemampuan setiap guru yang dapat mengacu pada rumusan indikator kreatifitas guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19 yang telah penulis susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Conny Semiawan, dkk. (1987). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Haris Mudjiman,(2007). *Belajar Mandiri*,Surakarta,LPP dan UNS Press.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Munandar, S.c. Utami, (1999), *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Slameto.(2010),*Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta